

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan berbagai perubahan dan perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Pada masa ini remaja mengalami pergolakan dan kegoncangan jiwa yang dapat membawa pengaruh terhadap perkembangan pribadi remaja untuk selanjutnya.¹ Menurut Hurlock remaja mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh, mereka memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan di jalani sebagai manusia dewasa di masa mendatang.²

Remaja adalah orang yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju usia remaja. Pada masa ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan baik dari segi fisik, sikap, cara berfikir, dan bertindak karena mereka bukan lagi anak-anak dan bukan pula manusia dewasa yang memiliki kematangan fikiran.³ Remaja merupakan orang yang akan dijadikan contoh untuk masa yang akan datang bagi para penerus. Apabila remaja baik, maka baiklah suatu pengikutnya, begitu juga sebaliknya, karena remaja yang beriman mereka akan melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), h. cet. Ke-15, h. 4

²Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta : Erlangga, 1980), h. 176

³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 69

Menurut Sylvia Rimm, perhatian orang tua merupakan penghargaan yang berarti dan tidak adanya perhatian yang mereka dapatkan bisa menghentikan perilaku tertentu. Waktu yang dilewatkan berdua dengan anak merupakan saat yang tepat untuk memberikan perhatian positif bagi mereka. Pujian juga merupakan bentuk perhatian yang positif, tetapi kata-kata pujian memiliki nilai tambah, yaitu menunjukkan apa yang diharapkan dari anak dan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai yang diyakini.⁴ Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan, mendidiknya dan juga memiliki peran penting dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk.

Perhatian orang tua dari segi positifnya dapat membantu anak di dalam proses pendidikannya dan selalu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak serta memberikan motivasi untuk anak-anaknya. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya, memenuhi segala kebutuhan baik fisik maupun psikologis serta mengembangkan setiap potensi yang ada di dalam diri anak, sehingga bermanfaat bagi kehidupan anak di kemudian hari.

Orang yang berjudi berarti mempertaruhkan uang untuk mencari keuntungan yang belum jelas, dan melepaskan sesuatu yang sudah pasti kepada sesuatu yang belum pasti hasilnya. Perjudian adalah suatu kondisi di

⁴Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 75

mana terdapat potensi kehilangan sesuatu yang berharga atau segala hal yang mengandung risiko.⁵

Zaman sekarang ini, di mana jenis permainan judi semakin beraneka ragam dan bahayanya pun semakin umum dan merata. Beberapa banyak orang yang gemar berjudi harus menghabiskan sisa hidupnya dalam kesengsaraan, karena bujukan setan yang telah mengantarkannya kepada kehancuran di meja judi. Tempat-tempat bermain judi telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang bisa menarik para pengunjung. Adapun orang yang gemar bermain judi, sekali ia meraih kemenangan yang lebih besar semakin bertambah besar pula, sehingga ia larut dalam permainan tersebut. Dan bagi menderit kekalahan, hasrat untuk bermain pun semakin kuat terdorong oleh keinginan untuk mengembalikan kekalahannya.⁶

Judi menurut pandangan Islam sudah jelas dilarang. Sebagian masyarakat menganggap judi sebuah pekerjaan biasa dan wajar, bahkan sering beranggapan bahwa judi itu boleh dilakukan, padahal dalam Al-quran telah dijelaskan bahwa berjudi adalah perbuatan syeitan. Sebagaimana diperjelas dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٦﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang, PT Karya Toha Putra, 1992), h. 251

⁶ *Ibid.*, 251

بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.(Q.S. Al-Maidah: 90-91)

Perilaku berjudi pada remaja berpotensi berakibat negatif. Banyak remaja yang awalnya hanya mendengar atau melihat praktik perjudian, kini sudah mulai mencobanya secara langsung atas dasar rasa ingin tahu. Bahkan remaja cenderung mempelajari berbagai tipe perjudian seperti, kartu remi, kartu domino, gebyar dan lain sebagainya. Pada perjudian terdapat unsur minat, pengharapan dan ketegangan yang makin meninggi yang disebabkan oleh ketidakpastian untuk menang atau kalah, dalam situasi ketidakpastian tersebut, individu semakin tegang dan lebih bergembira sehingga menumbuhkan rangsangan-rangsangan besar untuk nyaman dalam bermain.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam menanggapi fenomena berjudi, peran penting bagi orang tua dalam memberikan perhatian untuk membina remaja yang beriman, bertaqwa, berkepribadian luhur, dan kreatif dibutuhkan sebagai upaya mencegah meluasnya perilaku berjudi di kalangan remaja, agar kehidupan pribadi mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan

⁷ Muslim Mawan Wiji Hartono, *Perilaku Judi pada Remaja Ditinjau dari Faktor Belajar (Gambling Behavior In Adolescent Learning Based On Factor)*, (Skripsi Universitas Psikologi Semarang), h. 221

yang diinginkan agama dan masyarakat serta dapat memenuhi perkembangannya secara utuh.

Perjudian di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajah belanda. Pada umumnya, dulu perjudian selalu terkait dengan dunia malam dan hiburan. Judi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dengan banyaknya jenis-jenis perjudian yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia baik yang dilakukan dengan cara terang-terangan ataupun dengan cara sembunyi-sembunyi. Perjudian bisa dibilang tidak mengenal istilah wilayah atau teritorial daerah. Selain di Negara-negara maju, perjudian juga tersebar di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Mulai dari Jakarta, Semarang, Medan, Surabaya, Bandung, dan sebagainya. Hal ini akan merusak generasi penerus nantinya jika dibiarkan, sehingga diperlukan penanganan yang serius tidak hanya oleh pemerintah atau aparaturnya penegak hukum saja, akan tetapi juga tokoh agama dan masyarakat.⁸

Data yang didapatkan dari detiknews. Kapolri Jakarta meminta laporan pemberantasan judi seluruh kapolda, dari laporan yang masuk, total sebanyak 334 kasus judi yang berhasil dibongkar dengan jumlah tersangka sebanyak 1.035 orang. Polda Metro Jaya, Polda Sumatera Utara, dan Polda Sumatera Barat menempati tiga kasus judi terbanyak. Polda Metro Jaya 48 kasus dengan 212 tersangka, Polda Sumatera Utara berhasil membongkar 71 kasus dengan 96 tersangka, dan Polda Sumatera Barat 70 kasus dengan 306 tersangka.⁹

⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), Jilid 1, h. 68

⁹<https://news.detik.com/berita/405713/kapolri-minta-laporan-pemberantasan-judiseluruh-kapolda>, diakses pada 15 September 2017

Di Pesisir Selatan perjudian juga cukup marak. Kepala Kepolisian Resor (Kapolres) Pesisir Selatan menangkap dua tersangka tengah bermain judi jenis domino di sebuah kedai di Ranah Pesisir. Tim Opsnal Reskrim Polres Pesisir Selatan juga berhasil mengamankan 6 orang tersangka pelaku judi di dua lokasi berbeda, Malam (12/9/2017). Diantaranya, dua orang diamankan di Ampiang Parak, Kecamatan Sutera dan 4 tersangka lainnya di Kecamatan Batang Kapas.¹⁰

Berdasarkan fakta di lapangan, hal yang demikian juga sering terjadi pada remaja di Nagari Ampiang Parak Timur, yang mana remaja sudah mengenal tentang dunia perjudian. Banyak terlihat remaja di Nagari Ampiang Parak Timur bermain judi di warung-warung, baik pelajar maupun tidak pelajar. Permainan yang mereka mainkan domino dan kertas remi. Di dalam permainan mereka membuat taruhan berupa kopi, mie rebus, dan uang. Bagi mereka yang menang akan mendapatkan apa yang mereka taruhkan, dan bagi yang kalah mereka merasa kecewa dengan kealahannya tersebut, bahkan ada pula yang meminjam uang kepada yang menang. Sepanjang permainan, ada beberapa orang lanjut usia melihat para remaja bermain judi, tapi mereka tidak menegurnya, bahkan ikut pula dalam bermain.¹¹

Data Kantor Polisi Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, remaja tertangkap bermain judi di Nagari Ampiang Parak Timur pada tahun

¹⁰<http://redaksisumbar.com/enam-orang-penjudi-diringkus-satreskrim-polres-pessel/13>
September 2017 09:38, diakses pada 1 Oktober 2017

¹¹Observasi di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera, 11-15 Februari 2017.

2015 sebanyak tiga orang dan pada tahun 2017 sebanyak dua orang pelaku.¹² Kemudian keterangan dari Wali Nagari Ampiang Parak Timur, menjelaskan bahwa remaja yang ikut di dalam bermain judi sekitar 40% dari jumlah remaja di Nagari Ampiang Parak Timur (212 orang). Mereka bermain judi di warung-warung, dengan cara bergantian setiap harinya dan bercampur dengan orang dewasa.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Perilaku Berjudi Remaja dengan Perhatian Orang Tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”?.?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat membatasi:

- a. Deskripsi perilaku berjudi remaja di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

¹²Dasril, Kepala Kepolisian Kecamatan Sutera, di Kantor Kepolisian Kecamatan Sutera, *wawancara langsung*, 13 Februari 2017.

¹³Saparuddin, Wali Nagari Amping Parak Timur, di Kantor Wali Nagari Amping Parak Timur, *wawancara langsung*, 12 Februari 2017.

- b. Deskripsi perhatian orang tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kondisi perilaku berjudi remaja di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Mengetahui perhatian orang tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Mengetahui hubungan antara perilaku berjudi remaja dengan perhatian orang tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk memberi masukan kepada pembaca khususnya remaja agar lebih berhati-hati lagi dalam pergaulan, lebih waspada terhadap lingkungan sekitar.

- 2) Dengan adanya penelitian ini, mudah-mudahan bisa mengurangi remaja yang mengalami perilaku berjudi di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.
- 3) Diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan orang tua dalam memberikan uang saku lebih bijak lagi.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi tambahan ilmu bagi para konselor, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam memahami klien.
- 2) Untuk melengkapi syarat-syarat mendapat gelar sarjana pada Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Perilaku berjudi remaja : Perilaku berjudi remaja adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan remaja yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Aspek-aspek perilaku, diantaranya: 1) Aspek fisik terdiri dari daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan dan lain-lain. 2) Aspek psikologis terdiri dari kepribadian, sikap, motivasi, emosi,

kecerdasan, minat, kesabaran dan lain-lain. 3) aspek sosial terdiri dari keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integrasi sosial, intensitas prososial, kepekaan sosial, kemandirian dan lain-lain.

Perhatian orang tua : Perhatian orang tua diartikan sebagai kemampuan untuk membimbing, membina, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa anak ke arah konsekuensi positif. Perhatian orang tua dapat diukur melalui: 1) Keteladanan merupakan unsur terpenting dalam pendidikan anak. 2) Pembiasaan, yaitu bertujuan untuk mengubah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan. 3) Bimbingan dan nasehat, yaitu nasihat yang baik dapat merasuki jiwa dengan cepat, apalagi nasihat diberikan dengan tulus dari lubuk hati yang paling dalam. 4) Memberi hukuman tujuannya mendidik berubah penyiksaan. 5) Pengawasan berarti mengontrol semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksudkan judul ini adalah menyelidiki atau mengkaji tentang “Hubungan

antara Perilaku Berjudi Remaja dengan Perhatian Orang Tua di Nagari Ampiang Parak Timur Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini, maka dalam sistematika penulisan ini penulis membaginya kepada beberapa bab diantaranya:

Bab I, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II, berisikan penjelasan landasan teoritis yaitunya mengenai pengertian perilaku berjudi, dampak perilaku berjudi, faktor yang mempengaruhi perilaku berjudi, aspek-aspek perilaku, perjudian dalam perspektif Islam, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian perhatian orang tua, macam-macam perhatian orang tua, syarat-syarat agar perhatian mendapat manfaat sebanyak-banyaknya, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian, bentuk-bentuk perhatian orang tua, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III, berisikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisikan hasil dari penelitian berupa deskripsi variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis, analisis hubungan, dan pembahasan penelitian.

Bab V, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

